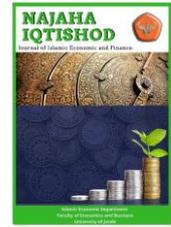




## Najaha Iqtishod

Journal of Islamic Economic and Finance  
ISSN: 2774-5457 (Elektronik) ISSN: 2963-797X (Print)

Journal homepage: <https://onlinejournal.unja.ac.id/JIEF/>



# Analisis Peran Usaha Mikro Kerupuk Jangek Dua Putri Di Kenagarian Batang Betung Terhadap Peningkatan Perekonomian

Tiza Anzari<sup>1</sup>, Paulina Lubis<sup>2</sup>, Aditya Pratama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Jambi, Indonesia

## Article Info

### Article history:

Received Jul 16<sup>th</sup>, 2024

Revised Aug 27<sup>th</sup>, 2024

Accepted Dec 30<sup>th</sup>, 2024

### Kata Kunci:

Usaha Mikro  
Pendapatan Masyarakat  
Ekonomi Islam

## ABSTRAK

Usaha mikro merupakan bagian terbesar dari ekonomi nasional dan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas ekonomi di berbagai sektor. Penelitian ini bertujuan mengetahui dan menganalisis apa saja peran Usaha Mikro kerupuk jangek Dua Putri di Kenagarian Batang Betung, dalam meningkatkan perekonomian. Mengetahui dan menganalisis bagaimana aktivitas Usaha Mikro kerupuk jangek Dua Putri di Kenagarian Batang Betung, menurut perspektif Ekonomi Islam. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data Primer dan data Sekunder. Teknik Pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Dari hasil peneitian yang dilakukan Usaha Mikro Kerupuk Jangek Dua Putri di Kenagarian Batang Betung, sudah berdiri lebih dari 30 tahun dan penjualannya sudah sampai antar Kabupaten Muko-muko dan Kota Painan, dengan penghasilan Rp 11.680.000.00 perbulan. Usaha ini mempunyai karyawan sebanyak 3 orang dan menghabiskan sebanyak 75 kilo kulit dalam seminggu. Ditinjau dari perspektif Islam, aktivitas Usaha ini sudah sesuai dengan syariat Islam, dilihat dari kulit yang digunakan yaitu kulit sapi yang mana sudah pasti kehalalannya, serta usaha ini sudah mempunya sertifikat halal, BPOM No. HK.00.0551.1640. dan IRT No 206.13 02 01 054



© 2024 The Authors. Published by UNJA.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

## Corresponding Author:

Tiza Anzari

Universitas Jambi

Email: [tizaanzari20@gmail.com](mailto:tizaanzari20@gmail.com)

## Pendahuluan

Salah satu jenis usaha kecil yang berkontribusi pada peningkatan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat adalah usaha mikro, yang memiliki kemampuan untuk bertahan dalam berbagai kondisi dan membantu mencapai kesejahteraan masyarakat. Saat krisis moneter tahun 1998 terjadi, usaha mikro terbukti kuat dan mampu bertahan. Banyak bisnis besar jatuh, tetapi usaha mikro tetap ada dan bahkan lebih banyak (Srijani, 2020).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2023, ada sekitar 65,5 juta usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah jumlah pelaku UMKM diperkirakan akan terus meningkat di 2024 dan tahun-tahun berikutnya. Bisnis Mikro memiliki posisi strategis dan peran dalam pembangunan ekonomi bangsa. Usaha mikro berkontribusi pada penyebaran hasil pembangunan selain membantu perkembangan ekonomi dan jumlah tenaga kerja yang diterima.

Usaha mikro saat ini memiliki tingkat kepuasan sekitar 97% dari seluruh tingkat kepuasan pekerjaan nasional, dan menyumbangkan sekitar 57–60 persen total produktivitas ke PBD. Selain itu, telah terbukti bahwa usaha mikro tidak terpengaruh oleh krisis. Hanya usaha mikro yang mampu bertahan selama krisis 1997–1998. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah usaha mikro yang muncul sebagai akibat dari krisis ekonomi 1997-98 tidak berkurang; sebaliknya, mereka terus bisa menaikkan dan mampu menyerap 85 juta sampai 107 juta tenaga kerja hingga 2017. Pada tahun itu, total pengusaha di Indonesia terhitung 56.539.560 unit, dengan 99.99% dari jumlah tersebut merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yaitu 56.534.592 unit. Usaha besar sekitar 0,01% dari total tersebut, yaitu 4.968 unit. (Putra, 2018)

Sektor peternakan merupakan salah satu sub sektor usaha yang berperan dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat. Produk-produk yang dihasilkan oleh sektor peternakan juga sangat memberikan manfaat dalam pemenuhan gizi masyarakat, khususnya pemenuhan gizi protein hewani (Juliana et al., 2020).

Pengolahan hasil peternakan merupakan kegiatan industri, yaitu menciptakan nilai tambah bagi komoditi peternakan melalui produk olahan dalam bentuk setengah jadi maupun barang jadi yang bahan bakunya berasal dari hasil peternakan. Usaha-usaha pengembangan peternakan yang mengarah pada kegiatan industri yaitu pengolahan hasil peternakan menjadi bahan makanan. Salah satu produk peternakan yang dapat diolah yaitu kulit Sapi (Fauzi Nurhidayat et al., 2023).

Kerupuk jangek adalah salah satu jenis kerupuk olahan makanan warisan nenek moyang asli Indonesia. Umumnya kerupuk ini hanya dikenal oleh masyarakat Sumatra Barat. Dengan perkembangan yang begitu pesat kini kerupuk jangek bisa ditemukan dimana saja. Pada umumnya, bahan baku kulit yang digunakan dalam pembuatan kerupuk ini menggunakan kulit kerbau dan kulit sapi. Tapi para pengolah lebih cenderung menggunakan kulit kerbau, karena kulit sapi ini paling mudah didapatkan dipasaran. Kulit merupakan bagian dari hewan yang kurang dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan baku pangan. Namun, kulit dapat diolah kembali menjadi makanan sehingga menjadikan suatu kesempatan untuk melakukan kegiatan usaha dalam pembuatan kerupuk jangek dan berpeluang besar untuk memasuki perdagangan dipasar.

Salah satu strategi pemasaran kerupuk jangek adalah menjual kerupuk dalam kondisi yang sudah masak. Beberapa pertimbangan bagi konsumen mereka lebih menyukai membeli kerupuk yang sudah digoreng karena lebih praktis dan siap untuk dimakan. Pada saat kerupuk digoreng, kondisinya lebih mekar, garing dan lebih ringan, ini membuat kemasan lebih tampak banyak isinya. Dalam memasarkan kerupuk jangek, kita juga harus memperhitungkan adanya tambahan biaya produksi untuk pembelian minyak goreng, bahan bakar, kemasan serta tenaga kerja, disamping itu perlu adanya tambahan waktu juga. Kebersihan dan higienisnya plastik kemasan harus terjaga dengan menggunakan plastik kemasan yang lebih tebal yang dapat menjaga kualitas produk tetap baik. Konsumen merasa kerupuk jangek sangat cocok dikonsumsi sebagai makanan ringan dan tambahan lauk pauk saat makan.

Untuk menghasilkan kerupuk tersebut dilakukan pengolahan terhadap kulit sapi atau kerbau. Bulu-bulu kulit sapi atau kerbau ini kemudian dibersihkan atau dibuang. Setelah itu kulit sapi atau kerbau di jemur hingga kering lalu di potong kurang lebih sebesar jari. Biasanya kulit sapi atau kerbau dijemur hingga satu hari jika musim kemarau, jika musim hujan kulit sapi bisa di jemur 3 hari hingga 4 hari. Pengerjaan masih menggunakan cara-cara tradisional, masih menggunakan tenaga manusia seperti menggoreng, merebus, mengemas dan sebagainya.

Di Kenagarian Batang Betung, usaha mikro kerupuk jangek ini memiliki perjalanan panjang hingga usaha mikro kerupuk jangek ini hadir di kenagarian Batang Betung tersebut. Awalnya usaha ini didirikan oleh orang tua ibu Reni. Dengan modal pengalaman dan dengan ilmu yang dimiliki, orang tua ibu Reni nekat membangun usaha kerupuk jangek ini, hingga usaha ini diwariskan kepada ibu Reni.

Selama 10 tahun usaha kerupuk yang telah diwarisi kepada ibu Reni semakin berkembang dan daerah pemasarannya pun bertambah luas sudah samapai antar kabupaten, seperti Muko-Muko dan Kota Painan. Sehingga hasil penjualan usaha kerupuk jangek tersebut semakin meningkat.

Dari segi pekerja, menarik nya usaha kerupuk jangek ini memberdayakan masyarakat yang ada di Kenagarian Batang Betung, sebanyak 3 orang, seminggu bekerja 4 hari.

Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 5-6 menjelaskan bahwa:

Artinya :

*“Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebahagiannya kamu makan. Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan”. (QS. An-Nahl ayat 5-6)*

Menurut ayat-ayat di atas, Allah telah menciptakan hewan agar manusia dapat menggunakannya. Hewan menyediakan daging, susu, dan lemak untuk keperluan ekonomi, industri, dan perhiasan. Selain itu, manusia harus bertanggung jawab atas pembiakan dan beternak hewan yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu, sumber daya alam yang telah Allah berikan dan harus dimanfaatkan oleh manusia agar mereka dapat mengolah mereka dan menghasilkan produk yang bermanfaat bagi mereka dan orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana peran Usaha Mikro kerupuk jangek Dua Putri di Kenagarian Batang Betung, untuk meningkatkan perekonomian. Dan Bagaimana aktivitas Usaha Mikro kerupuk jangek Dua Putri di Kenagarian Batang Betung, menurut perspektif Ekonomi Islam.

## Tinjauan Pustaka

### Pengertian UMKM

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menetapkan definisi usaha mikro dan kecil di Indonesia. Menurut Pasal 1 UU tersebut, Usaha mikro diartikan sebagai usaha produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau organisasi yang memenuhi persyaratan usaha mikro yang dituangkan dalam UU terkait. Usaha kecil adalah suatu usaha ekonomi mandiri yang dijalankan oleh seorang perseorangan atau sekelompok orang, bukan suatu perusahaan besar. Usaha mikro, di sisi lain diartikan sebagai kegiatan ekonomi produktif yang dilakukan oleh perseorangan atau kelompok usaha yang tidak sama dengan badan usaha atau bagian dari usaha besar, serta memenuhi persyaratan yang ditetapkan tercantum dalam UU terkait.

Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PP UMKM) telah diterbitkan oleh pemerintah. Kriteria UMKM yang baru diatur di dalam Pasal 35 hingga Pasal 36 UMKM. Berdasarkan pasal tersebut, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan. Kriteria modal tersebut terdiri atas:

1. Usaha mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Usaha kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp 1.000.000.000 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
3. Usaha menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp 5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai paling banyak Rp 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Usaha mikro memiliki posisi penting dalam perekonomian Indonesia. Kemampuan usaha mikro untuk mandiri dikenal dengan istilah “kunci masa depan pembangunan”. Usaha mikro menyumbang lebih dari 60% PDB Indonesia pada tahun 1999, yaitu 42% dan 18% dari seluruh usaha (Ismail Humaidi, 2015).

### **Peran Usaha Mikro Terhadap Perekonomian**

(Nasrun et al., 2022) Mengatakan bahwa dalam berbagai sektor ekonomi perlu adanya dukungan terhadap usaha mikro dengan memberikan peluang usaha dan membatasi pertumbuhannya sehingga dapat menciptakan struktur perekonomian Indonesia. Dalam konsep ini, kewirausahaan usaha mikro akan membantu menyelesaikan konflik terkait pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan cara ini, usaha mikro juga dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada masyarakat umum tentang usaha mikro, sehingga masyarakat dapat memulai proyek lepas sesuai dengan keinginan dan kemampuannya.

Dalam perekonomian Indonesia Usaha Mikro menurut (Coker et al., 2018) mempunyai peran yang penting, yaitu:

1. Perannya sebagai pemain utama dalam kegiatan perekonomian di semua sektor .
2. penyedia lapangan kerja yang terbesar.
3. Komponen penting dalam pembangunan ekonomi lokal dan peningkatan masyarakat
4. pencipta pasar baru dan sumber inovasi.
5. kontribusinya terhadap stabilitas neraca pembayaran melalui aktivitas ekspor Sudah jelas bahwa usaha mikro menjalankan peran yang sangat penting dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Pemerintah memberikan perhatian khusus kepada pengusaha usaha mikro sebagai penyangga ekonomi rakyat kecil dan telah difasilitasi secara khusus oleh Kementerian Koperasi dan UMKM. Apalagi, usaha mikro dapat secara langsung mempengaruhi kualitas hidup masyarakat bawah. Karena tiga alasan utama, setiap negara harus mendukung usaha mikro apa pun yang ada agar bisa berkembang. *pertama*, usaha mikro biasanya memiliki kemampuan untuk menyerap dan menghasilkan karyawan dengan tingkat kinerja yang tinggi. *Kedua*, usaha mikro seringkali dapat mencapai peningkatan produktivitas melalui investasi dan penerapan teknologi. *Tiga*, dibandingkan dengan perusahaan besar, usaha mikro ternyata lebih fleksibel (Patricia, 2021).

Adapun peran Usaha Mikro terhadap perekonomian negara, yaitu:

1. Penciptaan lapangan kerja: Usaha mikro biasanya lebih intensif dalam penggunaan tenaga kerja, sehingga mengurangi tingkat pengangguran dan tekanan sosial ekonomi. Data BPS menunjukkan bahwa UMKM menyumbang sekitar 70–95% lapangan kerja di sebagian besar negara (Utami & Welas, 2019).
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal: Usaha mikro meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Keterlibatan usaha mikro dalam rantai pasokan memiliki efek multiplier yang mempengaruhi industri terkait seperti logistik, bahan baku, dan jasa (Vinatra, 2023).
3. Inovasi dan Kreativitas: Usaha mikro seringkali menjadi sumber inovasi dan kreativitas yang berkontribusi pada kemajuan ekonomi. Usaha mikro memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan pasar dan membuat solusi baru karena ukurannya

yang kecil. Selain itu, banyak di antara mereka bergerak di bidang kreatif seperti seni, desain, dan teknologi, yang sangat penting untuk mendorong inovasi (Hastika, 2022).

## Produksi

Dalam kajian ekonomi, produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen. Pada saat kebutuhan manusia masih sedikit dan sederhana, kegiatan produksi dan konsumsi dapat dilakukan oleh manusia secara sendiri. Dalam ekonomi Islam, produksi juga merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infak, zakat, nafkah, dan sedekah (Apriani, 2020).

Berikut ini beberapa pengertian produksi menurut para ekonom Muslim kontemporer.

1. Khaf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perpektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya tetapi juga maralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagai mana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Khaf (1992) mendefinisikan kegiatan produksi dalam perpektif Islam sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya tetapi juga maralitas, sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagai mana digariskan dalam agama islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Rahman (1995) menekankan pentingnya keadilan dan pemerataan produksi (distribusi produksi secara merata).
4. Uihag (1996) menyatakan bahwa tujuan dari produksi adalah memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang merupakan fardlu kifayah, yaitu kebutuhan yang bagi banyak orang kemenuhannya bersifat wajib.
5. Siddiqi (1992) mendefinisikan kegiatan produksi sebagai penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai keadilan dan kebajikan / kemanfaatan (maslahah) bagi masyarakat. Dalam pandangannya sepanjang produsen telah bertindak adil dan membawa kebajikan bagi masyarakat maka ia telah bertindak islami.

Islam juga mengajarkan bahwa sebaik-baik orang adalah orang yang banyak manfaatnya bagi orang lain atau masyarakat. Fungsi beribadah dalam arti luas ini tidak mungkin dilakukan bila seseorang tidak bekerja atau berusaha. Dengan demikian, bekerja dan berusaha itu menempati posisi dan peranan yang sangat penting dalam Islam sangatlah sulit untuk membayangkan seseorang yang tidak bekerja dan berusaha, terlepas dari bentuk dan jenis pekerjaannya, dapat menjalankan fungsi sebagai khalifatullah dan bisa memakmurkan bumi serta bermanfaat bagi masyarakat (Apriani, 2020).

## Usaha Mikro Perspektif Islam

Melakukan usaha atau berbisnis adalah hal yang jelas diizinkan dalam Islam. Semua orang tahu bahwa Nabi Muhammad pada awalnya adalah seorang pedagang atau wiraswasta, dan kita juga tahu bahwa banyak sahabat Nabi di masa lalunya adalah pengusaha yang sukses dan memiliki banyak modal. (Utami & Welas, 2019). Sebenarnya, tujuan penciptaan manusia adalah untuk berfungsi sebagai khalifah di Bumi. Dalam hal mengelola apa yang telah diberikan Allah, tentu saja diperlukan upaya yang keras dari manusia untuk menjalankan hal tersebut. Saat ini, usaha disebut berbisnis atau berwirausaha. (Coker et al., 2018)

Dalam ekonomi Islam, bisnis mikro merupakan salah satu jenis usaha manusia yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kekayaan serta mencapai kesetaraan sosial. Perintah ini ditujukan kepada setiap individu tanpa mempertimbangkan latar belakang, kedudukan sosial, atau status hubungan, dalam Al-Quran dijelaskan dalam Surah At-Taubah (9), ayat 105.

Artinya:

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah dan Nabi-Nya telah menyuruh umat manusia untuk bekerja. dan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh manusia akan memiliki konsekuensi di akhir zaman.

Selain itu, agama Islam mengajarkan bahwa orang yang paling baik adalah mereka yang bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat. Jika seseorang tidak bekerja atau berusaha, mereka tidak dapat melakukan fungsi beribadah dalam arti luas ini. Oleh karena itu, bekerja dan berusaha memahami posisi dan aturan yang benar-benar penting dalam Islam. Sangat sulit untuk memberikan uang kepada seseorang yang tidak bekerja atau menekuni bisnis, tidak peduli jenis pekerjaan apa yang mereka lakukan, dan dapat mulai menjadi aset berharga bagi masyarakat. (Nasrun et al., 2022).

## Metode

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif karena jenis penelitian ini menggambarkan dan menjabarkan hasil penelitian di lapangan, yaitu proses penelitian yang mengumpulkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati. (Asyari et al., 2022). Menurut Nasution dalam Ajat Rukajat, tujuan penelitian kualitatif seringkali untuk memahami orang-orang di lingkungan terdekatnya dan dapat berinteraksi satu sama lain agar lebih tertarik untuk memahami bahasa yang digunakan dalam interaksi sosial.

Penelitian ini menggunakan jenis Data Primer dan Data Sekunder. Sebagaimana dikemukakan Arikunto, Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti atau pihak yang terlibat dalam penelitian. Sumber data primer adalah kata-kata yang disampaikan secara lisan dan perilaku subjek yang dapat dipercaya oleh informan. Misalnya, responden penelitian adalah karyawan dan Pak Karizin, pemilik bisnis kerupuk jangek di kenagarian Batang Betung, yang melakukan wawancara dan melakukan observasi tentang subjek penelitian. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan dari berbagai sumber seperti buku – buku, jurnal, artikel skripsi terdahulu yang relevan dengan judul penelitian.

Teknik Pengumpulan Data Penelitian Ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara observasi partisipatif dalam suatu situasi tertentu, dilanjutkan dengan analisis fenomena yang dilihat dengan menggunakan metode sistematis dan mencatat fenomena yang diamati. Ketika seorang pengamat mengikuti suatu proses selangkah demi selangkah, hasil observasinya dapat digunakan sebagai data yang dapat diandalkan yang dapat dianalisis untuk memecahkan masalah. (Arifuddin Mane et al., 2022). Observasi dalam penelitian ini adalah mengawasi peran usaha mikro kerupuk jangek terhadap peningkatan perekonomian.

2. Wawancara (interview)

Wawancara menurut Kerlinger adalah peran situasi tatap muka interpersonal di mana pewawancara mengajukan beberapa pertanyaan kepada orang yang diwawancarai untuk mendapatkan jawaban tentang masalah penelitian. Peneliti ingin menyelesaikan masalah dengan cara yang lebih terbuka dengan meminta orang yang diteliti untuk memberikan pendapat dan pendapat mereka.

Pokok bahasan wawancara dalam penelitian ini adalah analisis peran usaha mikro kerupuk jangek terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Informasi dikumpulkan dari karyawan bisnis mikro kerupuk jangek di Kenagarian Batang Betung,

Kecamatan Basa Ampek Balai, Provinsi Sumatra Barat. Wawancara dilakukan kepada 4 informan, meliputi 1 pemilik usaha dan 3 karyawan usaha kerupuk jangek.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi mencari informasi mengenai topik atau variabel tertentu, seperti catatan dalam buku, artikel jurnal, prasasti, catatan rapat, agenda, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data dari dokumentasi resmi guna memenuhi kebutuhan penelitiannya dan sebagai titik awal untuk memperoleh data yang lebih akurat dan obyektif. (Arifuddin Mane et al., 2022)

#### Teknik Analisis Data:

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif, yang berarti tidak ada hubungan antara elemen statistika atau hitungan lainnya. Analisis data kualitatif mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi atau kesimpulan. Data kualitatif dimulai dengan memeriksa semua data yang hilang dari banyak sumber. Teknik penelitian ini menghasilkan data deskriptif, yaitu catatan tentang peristiwa yang sebenarnya terjadi yang dapat diamati dan diamati oleh peneliti dengan alat indra mereka (Ismail Humaidi, 2015).

## Hasil Dan Pembahasan

### Peran Usaha Mikro Kerupuk Jangek Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Di Kenagarian Batang Betung, usaha mikro kerupuk jangek ini memiliki perjalanan panjang hingga usaha kerupuk ini hadir di kenagarian Batang Betung. Kerupuk Jangek ini sudah berdiri kurang lebih 30 tahun. Awalnya usaha ini dirintis oleh orang tua ibu Reni. Dengan pengalaman dan modal seadanya orang tua ibu Reni nekat membuka usaha ini sehingga bisa berkembang hingga sekarang.

Usaha kerupuk jangek ini pada masa orang tua ibu reni penjualannya hanya didalam daerah saja. Akan tetapi, semenjak telah diwariskan kepada ibu Reni selama 10 tahun, usaha kerupuk jangek ini semakin berkembang dan daerah pemasarannya pun bertambah luas. Ibu reni memasarkan usaha kerupuk jangek ini dengan cara menitipkannya ke warung-warung di daerah sana, selain itu kerupuk ini tidak hanya dipasarkan dalam daerah saja tetapi sudah meluas hingga ke luar daerah, seperti pemasarannya sudah sampai di kota Painan dan bahkan sudah sampai di Kabupaten Muko-Muko, Provinsi Bengkulu. Dari segi pekerja, usaha kerupuk ini memberdayakan masyarakat yang ada di Kenagrian Batang Betung sebagai pekerja. Selain itu usaha kerupuk tersebut sudah BPOM No. HK.00.0551.1640 dan IRT No. 206.23 02 01 054 serta sudah mempunyai label halal.

**Tabel 1. Biaya Produksi Yang Dikeluarkan Oleh Pemilik Usaha Per Minggu**

<b>Biaya Bahan Baku</b>	<b>Harga</b>
Kulit Sapi / Kerbau	Rp 1.500.000
Biaya Produksi	
1. Garam	Rp 13.000
2. Minyak Goreng	Rp 225.000
3. Plastik	Rp 100.000
4. Kayu 1 Mobil	Rp 42.000
Biaya Distribusi	Rp 300.000
Biaya Karyawan	Rp 300.000 x 3 = Rp 900.000
<b>Total</b>	<b>Rp 3.080.000</b>

*Sumber : Wawancara pemilik usaha kerupuk jangek*

Harga kulit sapi tahun 2024 adalah Rp 20.000 per kilo. Dalam satu minggu produksi membutuhkan 75 kilo kulit sapi/ kerbau. Sehingga biaya yang perlu dikeluarkan untuk membeli kulit sapi/kerbau Rp 20.000 x 75 = Rp 1.500.000 per minggu. Untuk kulit ibuk Reni mempunyai tempat langganan yang akan di antar tiap minggunya ke rumah ibuk Reni. Adapun biaya

produksi untuk satu minggu yaitu 1 pack garam tahan 3 kali pembuatan atau 3 minggu, 1 pack garam seharga Rp 38.000 : 3 = Rp 13.000 untuk satu minggu. Satu kali produksi membutuhkan 15 kilo minyak dengan harga per kilo Rp 15.000 x 15 = Rp 225.000 yang perlu di keluarkan untuk minya goreng. Untuk platis yang digunakan dalam seminggu biasanya menghabiskan kisaran Rp 100.000. Dan kayu yang digunakan untuk penggorengan tidak habis dalam 1 minggu karena pemilik mengaji orang untuk mengambil kayu untuk 1 tahun lamanya dengan mengeluarkan uang Rata-Rata Rp 2.000.000 : 12 = Rp 167 pebulan : 4 = Rp 42.000 untuk satu minggu. untuk biaya distribusi pemilik biasanya mengeluarkan Rp 300.000 per minggu. sehingga biaya produksi yang dikeluarkan dalm satu minggu Rp 3.080.000.

Dalam satu kali produksi setiap minggu menghasilkan sebanyak 150 bal. 1 bal besar berisi 50 buah bungkus kecil, dengan harga 1 bal Rp 40.000 maka dikalikan dengan 150 = Rp 6.000.000 dikurangi dengan biaya prodiksi Rp 3.080.000 maka Rp 2. 920.000 keuntungan untuk satu kali produksi dalam seminggu. Jadi dalam sebulan pemilik bisa menghasilkan Rp 11.680.000 perbulan

Peningkatan perekonomian masyarakat dalam usaha mikro kerupuk jangek ini memiliki 3 aspek antara lain sebagai berikut:

### Bahan Baku

Bahan baku merupakan hal terpenting dalam memproduksi, pihak kerupuk jangek menggunakan bahan baku yaitu dari kulit kerbu, dan kulit sapi. Bahan baku utama diperoleh langsung dari rumah pemotongan hewan langganan ibu Reni disana, dan setiap minggu subuh bahan kulit sudah sampai di tempat ibu reni.

**Tabel 2. Harga Kulit**

Tahun	Harga kulit (Rp)
2018	15.000.00
2019	15.000.00
2020	17.000.00
2021	17.000.00
2022	17.000.00
2023	20.000.00
2024	20.000.00

*Sumber : Wawancara ibu Reni (Pengusaha kulit sapi)*

Berdasarkan tabel 5.2 harga kulit mengalami kenaikan setiap tahunnya. Meskipun begitu ibu Reni tidak pernah menaikkan harga jualannya, dan tetap mempertahankan kualitas dari usaha tersebut.

Setiap minggu ibu Reni membutuhkan sebanyak 75 kilo kulit sapi. Dalam penentuan atau pemilihan bahan baku, usaha kerupuk ini juga mempunyai standar kualitas tersendiri, sehingga kerupuk jangek yang dihasilkan pun berkualitas. Kulit yang digunakan dalam pembuatan kerupuk jangek ini dari kulit hewan yang masih muda. Karena jika menggunakan kulit dari hewan yang sudah tua, kulit tersebut tidak mau mengembang dengan baik.

Bahan baku yang digunakan dalam pembuatan kerupuk jangek ini pun juga tidak selalu ada, itu juga yang menjadi hambatan dalam memproduksi kerupuk jangek ini, mengingat dalam memproduksi kerupuk jangek, kulit yang digunakan juga mempunyai standar kualitas tersendiri. Jadi jika kulit yang dibutuhkan tidak ada di langganan, ibu Reni memesan ke luar Kota, sepeti Di Penarik Bengkulu.

### Karyawan

Menurut Manulung dalam bukunya menjelaskan pengertian karyawan adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang

memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Dari hasil wawancara tenaga kerja di kerupuk jangek Dua Putri Sebanyak 3 orang dalam memproduksi kerupuk jangek secara manual, dengan tenaga kerja tersebut melakukan produksi, untuk hari senin dari jam 08.00 sampai jam 12.00 WIB, mengerjakan pembersihan, pengukusan dan pemotongan kulit. Dan untuk hari jum'at sampai minggu dari jam 08.00 sampai jam 16.00 WIB, mengerjakan penjemuran, penggorengan dan pengemasan.

BPS mencatat upah minimum regional (UMR) di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp 2.186.361 per bulan, dengan standar kerja 48 jam per minggu. Jika mengikuti UMR Standar jumlah jam kerja dan upah bulannya maka mendapatkan Rp 500.000 per minggu. Sedangkan di usaha kerupuk jangek ini mereka bekerja 4 hari dalam seminggu, jam kerja 28 jam per minggu. dengan penghasilan seminggu sebanyak Rp 300.000. Pendapatan yang diterima responden dari usaha mikro kerupuk jangek ini yaitu Rp. 300.000 per minggu jika dikalikan dalam satu bulan mereka memperoleh gaji sebesar Rp.1.200.000 perbulannya

Pendapatan tersebut dapat membantu perekonomian keluarga tidak hanya bagi pemilik UMKM akan tetapi para pekerja yang ikut terlibat dalam kegiatan usaha ini, masing-masing yang sebelumnya hanya mengandalkan dari hasil panen padi, karet atau berkebun yang tidak menentu dan tidak jelas berapa banyak panen yang didapat, tidak jarang juga panen gagal karena faktor cuaca dan para petani merugi. Panen hasil bertani dan berkebun pun tidak bisa dinikmati setiap bulannya karena panen tiba antara 3-4 bulan dari penanaman. Setelah mereka bekerja di industri usaha mikro ini, mereka mulai dapat menyisihkan sebagian dari upahnya untuk disimpan yang tujuannya untuk.

Pak agus salim misalnya selain bekerja disana beliau juga bekerja sebagai petani karet dengan pendapatan Rp 500.000. per minggu yang ditotalkan dalam sebulan sebesar Rp 2.000.000. Dengan bekerja di kerupuk jangek tersebut bisa menambah pendapatan pak agus sebanyak Rp 1.200.000 per bulan. Jika ditotalkan pak agus mempunyai pendapatan sebanyak Rp 3.200.000

Saat diwawancarai, ibu Nurhidayati mengatakan bahwa sebelum memulai usaha mikro kerupuk jangek ini, dia tidak pernah memiliki simpanan uang karena penghasilan suaminya yang bekerja sebagai buruh bangunan, hanya mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Tetapi setelah bekerja di kegiatan usaha mikro ini ibu Nurhidayati bisa menghasilkan uang Rp 1.200.000. Perbulan, Beliau dapat sedikit menyisihkan uang yang didapatkan dari usaha tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan mendesak seperti pergi berobat dan membayar anak-anak sekolah.

### **Mitra Bisnis**

Pemasaran adalah proses perencanaan dan penerapan konsepsi, penetapan harga, dan distribusi barang jasa dan ide untuk mewujudkan pertukaran yang memenuhi tujuan individu atau organisasi. Dalam hal ini pengusaha harus mempunyai hubungan yang kuat terhadap konsumen. Ibu reni memasarkan kerupuk jangek ini dengan menitipkan ke warung, dengan kisaran 80 warung, mulai dari warung kisaran sana sampai ke Kota Painan dan Kabupaten Muko-Muko.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan Ibu Reni menitipkan kerupuk jangek kerumah-rumah makan, toko-toko kue, warung-warung kecil dan beberapa di pasar. Pendistribuan kerupuk jangek ini dilakukan oleh suami Ibu Reni setiap hari minggu. Di rumah makan Ibu Reni biasanya menitipkan 2-4 bal yang harga Rp 5.000.00 /bungkus, sedangkan toko kue dan warung kecil Ibu Reni menitipkan 1-2 bal yang harga Rp 1.000.00/bungkus, tergantung dengan kondisi toko. Mekanisme pengambilan atau pembayaran kerupuk jangek ini dengan meletakkan dulu dan dibayar saat sudah habis.

Keuntungan yang diperoleh oleh mitra bisnis sebanyak Rp 10.000.00 dalam satu bal. Harga 1 bal Rp 40.000,00 dengan bervariasi isi, ada 10 bungkus kecil, 1 bungkus kecil seharga Rp. 5.000.00 dan 50 bungkus kecil dengan 1 bungkus seharga Rp 1.000.00

## Aktivitas Usaha Mikro Kerupuk Jangek Menurut Perspektif Ekonomi Islam

Mendirikan usaha mikro adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi masyarakat dan mendukung masyarakat dalam kesejahteraan (Hindayani & Sagara, 2022). Dalam ekonomi Islam, usaha mikro adalah salah satu kegiatan usaha manusia untuk hidup dan beribadah, yang berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi sosial. Dalam ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan konsumsi manusia tidak boleh berlebihan, terutama dalam hal penimbunan kekayaan dengan cara yang dilarang oleh agama. Perintah ini berlaku untuk semua orang, tidak peduli pangkat atau status jabatan mereka.

Dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS At-Taubah (09), ayat 105.

Artinya :

*"dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan"*

Rasulullah memerintahkan kepada umatnya untuk bekerja, bahwa setiap pekerjaan manusia akan terus dilihat oleh Allah dan rasulnya sebagai amalan yang dipertanggung jawabkan pada akhir zaman.

Salah satu prinsip yang penting untuk melakukan usaha adalah kejujuran. Jujur dalam arti luas berarti tidak berbohong, menipu, mengada-ngada fakta, berkhianat, dan tidak pernah mengingkari janji. Tindakan tidak jujur tidak hanya berdosa, tetapi juga dapat membahayakan kehidupan pribadi dan keluarga pembisnis jika dilakukan dalam bisnis (Khikmawati et al., 2022). Prinsip ini terdapat dalam QS Asy-syu'ara ayat 181- 183:

Artinya :

*"sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang merugikan; dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan."*

Sesungguhnya Allah telah memerintahkan umat manus dan para bisnis terutama, untuk bertindak jujur saat menjalankan operasi bisnis mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bisnis mikro kerupuk jangek telah dilakukan sesuai dengan ajaran islam, yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Oleh karena itu, bisnis mikro kerupuk jangek telah memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat untuk memiliki pekerjaan yang membantu mereka mencukupi kebutuhan hidup mereka. Bisnis mikro kerupuk jangek bekerja dengan berlandaskan Tuhan, memiliki akhlak yang baik bagi karyawannya, dan sesuai dengan ajaran Islam, menggunakan prinsip jujur dan tidak zhalim.

Islam juga melihat kesejahteraan manusia tidak hanya dengan memenuhi kebutuhan makanan dan merasa aman dan nyaman, tetapi juga dengan beribadah kepada Allah. Banyak orang yang memiliki banyak harta tetapi tidak merasa nyaman karena tidak ada tauhid yang berkeyakinan Tuhan dalam diri mereka, sehingga mereka tidak merasa nyaman. Oleh karena itu, islam menganggap bahwa kehidupan manusia sejahtera apabila mereka dapat mencukupi kebutuhan mereka, merasa aman, dan merasa nyaman (Nirwan et al., 2021).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa Usaha mikro Kerupuk Jangek ini telah dilakukan sesuai dengan ajaran islam yang dimana anjuran islam melarang semua hal yang berbaur haram. Kulit yang digunakan adalah kulit sapi atau kerbau yang mana dua jenis hewan tersebut halal untuk di konsumsi oleh masyarakat muslim. Selain itu dalam proses pembuatannya mulai dari pembersihan kulit dari bulu-bulu yang menempel hingga pengemasan tidak ada campuran bahan pengawet ataupun kimia.

Usaha mikro kerupuk jangek ini pun sudah memiliki sertifikat halal, dan telah mencantumkan label halal dalam pengemasannya. Selain itu usaha mikro kerupuk jangek ini juga sudah mendapatkan izin BPOM No. HK.00.0551.1640 serta IRT No. 206.13 02 01 054 atau Izin Pangan Industri Rumah Tangga adalah peraturan yang memastikan keamanan produk pangan dari bahan baku hingga proses pengolahan dan produk akhir.

Usaha mikro kerupuk jangek ini sesuai dengan ajaran Islam karena keuntungan setiap bulan disumbangkan ke masjid-masjid di sekitarnya. Oleh karena itu, bisnis ini tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi juga memberikan amal jariah, dengan nilai tertentu, di mana seseorang menerima sekian dan seseorang memberikan sekian.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa usaha mikro kerupuk jagek Dua Putri Di Kenagarian Batang Betung, sudah berdiri lebih dari 30 tahun dan penjualannya sudah sampai antar Kabupaten Muko-muko dan Kota Painan, pemasarannya dengan menitipkan ke warung dengan kisaran 80 warung. Penghasilan Rp 11.680.000.00 perbulan, dan menghabiskan 75 kilo kulit dalam seminggu. Usaha ini mempunyai karyawan sebanyak 3 orang, dengan penghasilan Rp 1.200.000.00 perbulan. Dengan jumlah pendapatan yang didapatkan dari bekerja di usaha mikro kerupuk jangek ini mereka bisa membantu menambah untuk kebutuhan sehari-hari, sehingga mereka tidak lagi terlalu mengandalkan pendapatan suaminya, seperti bisa membeli kebutuhan pokok mereka, dan juga sudah bisa membiayai anak-anak nya sekolah. Selain itu mereka juga bisa menyisihkan sedikit untuk simpanan.

Usaha mikro kerupuk jangek dalam perspektif ekonomi islam. Seperti yang dijelaskan dalam Islam, usaha mikro kerupuk jangek ini telah membuka lapangan kerja baru yang membantu masyarakat memenuhi kebutuhan hidupnya, meningkatkan ekonomi masyarakat. Ini menunjukkan bahwa islam telah mendorong orang untuk bekerja, seperti halnya yang telah dijelaskan dalam islam.

Dalam proses produksinya usaha mikro kerupuk jangek ini sudah halal, karna menggunakan kulit sapi atau kerbau. dan sudah mempunyai label dan sertifikat halalnya, selain itu juga sudah dapat izin BPOM No. HK.00.0551.1640 dan IRT. No. 206.13 02 01 054

## Referensi

- Apriani, E. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Hambatan Produksi Kerupuk Jangek (Kerupuk Kulit) Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kerupuk Jangek Kebun Tebung Kota ....* [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4478%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/4478/1/SKRIPSI ELSI APRIANI.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4478%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/4478/1/SKRIPSI%20ELSI%20APRIANI.pdf)
- Arifuddin Mane, A., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., & Karim, A. (2022). YUME : Journal of Management Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME: Journal of Management*, 5(3), 341–346. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.548>
- Asyari, A., Fauzie, M. A., & Rasidi, M. A. (2022). Peranan UKM Sambal Jeruk Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1380–1387. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i2.3123>
- Coker, C., Greene, E., & Shao, J. (2018). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Sektor Pangan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam Title. *Transcommunication*, 53(1), 1–8. <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html%0Ahttp://dx.doi.org/>

- 10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttp://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024%0A
- Fauzi Nurhidayat, A., Ispreidi Maha, E., Ekonomi Dan Bisnis, F., & Palangka Raya, U. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Palangka Raya. *Jurnal IMAGINE*, 3(1), 2776–9836. <https://jurnal.std-bali.ac.id/index.php/imagine>
- Hastika, B. (2022). Peran Umkm Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Usaha Warung Terapung Desa Pao Kecamatan Malangke Barat). *Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN PALOPO*.
- Hindayani, S., & Sagara, M. (2022). Analisis Peranan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. *Jurnal SIKAP (Solusi Ilmiah ...)*, 08, 24–31. <http://ejournal.unwmataram.ac.id/sikap/article/view/1425%0Ahttp://ejournal.unwmataram.ac.id/sikap/article/download/1425/719>
- Ismail Humaidi. (2015). Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil. *Независимое Военное Обозрение*, 16.1.2015.
- Juliana, U., Sani, M., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., & Mataram, N. (2020). *Analisis usaha kecil kerupuk kulit sapi dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di dusun subagan kelurahan seganteng kecamatan cakra selatan kota mataram.*
- Khikmawati, A., Ashlihah, & Mustamim. (2022). Peran Umkm Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam. *ISTISMAR: Jurnal Kajian, Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 60–66.
- Nasrun, A. P., Nujum, S., & Sufri, M. (2022). Pengaruh Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Dalam Mengatasi Kemiskinan Dan Pengangguran di Kota Makassar. *Tata Kelola Jurnal Magister Manajemen Universitas Muslim Indonesia*, 9(1), 78–87. <http://pasca-umi.ac.id/index.php/tata>
- Nirwan, Semmaila, B., & Aminuddin. (2021). Peran Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kota Palopo. *Tata Kelola*, 8(1), 105–120. <https://doi.org/10.52103/tatakelola.v8i1.525>
- Patricia, C. O. S. (2021). *Peran usaha kecil menengah (UKM) tahu kering dalam meningkatkan perekonomian karyawan di kelurahan pematang kapau kecamatan tenayan raya kota pekanbaru.* 3(2), 6.
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Srijani, K. N. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *EQUILIBRIUM: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191. <https://doi.org/10.25273/equilibrium.v8i2.7118>
- Utami, P., & Welas. (2019). *Perkembangan Dan Peranan Terhadap Tingkat Perekonomian Pelaku Usaha Dan Masyarakat.* 10(2), 71–76.
- Vinatra, S. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–8.